

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, kemampuan, dan kesiapan belajar setiap peserta didik secara individual. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan inklusif bagi setiap siswa dengan mengakui bahwa setiap individu memiliki potensi, gaya belajar, dan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru melakukan penyesuaian terhadap konten (materi yang diajarkan), proses (cara siswa belajar), dan produk (hasil belajar yang diharapkan) agar sesuai dengan karakteristik unik siswa (Nuris & Illiyyin, 2025).

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga menuntut guru untuk menggunakan data asesmen formatif, observasi, dan komunikasi dengan siswa sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa dapat mengembangkan potensi penuh mereka berdasarkan kebutuhan dan preferensi belajar mereka (Astuti et al., 2025).

Secara ringkas, pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi pengajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa, yang mengakomodasi perbedaan individual dalam kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar

yang inklusif dan menantang, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan kebutuhannya.

2.1.2 Aspek-aspek Diferensiasi dalam Pembelajaran

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, kemampuan, dan gaya belajar siswa agar setiap peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Pendekatan ini mengakui keberagaman karakteristik siswa dan mengaplikasikan strategi pembelajaran yang fleksibel agar semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan potensi mereka. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berdiferensiasi melibatkan beberapa aspek utama yang menjadi fokus guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Berikut adalah aspek-aspek diferensiasi dalam pembelajaran yang dijelaskan secara lengkap (Dirman et al., 2025).

1. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten adalah penyesuaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar mereka. Konten dapat disesuaikan melalui variasi bahan ajar, sumber belajar, atau tingkat kesulitan materi. Tujuannya agar setiap siswa menerima materi yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajarnya, sehingga tidak merasa terlalu mudah atau terlalu sulit. Misalnya, guru dapat memberikan materi yang sama dalam bentuk teks, video, atau grafik sesuai preferensi belajar siswa.

2. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses mengacu pada cara siswa mempelajari materi atau bagaimana mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Aspek ini menyesuaikan metode, strategi, dan aktivitas belajar agar sesuai dengan gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa. Contohnya termasuk penggunaan berbagai metode pengajaran seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau tugas individual yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran ini juga dapat dilakukan dengan membentuk kelompok belajar berdasarkan kemampuan siswa agar proses belajar lebih efektif dan interaktif.

3. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk adalah penyesuaian bentuk hasil belajar yang diharapkan dari siswa. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman dan kompetensi mereka melalui berbagai bentuk produk, seperti presentasi, makalah, karya seni, atau proyek. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka sesuai dengan kekuatan dan minat masing-masing, sehingga hasil belajar menjadi lebih bermakna dan personal.

4. Diferensiasi Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang berdiferensiasi mencakup pengaturan fisik dan psikologis kelas yang mendukung keberagaman siswa. Guru menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan mendukung berbagai gaya belajar, misalnya dengan menyediakan area belajar yang berbeda, penggunaan teknologi, atau pengaturan tempat duduk yang fleksibel. Lingkungan yang

adaptif ini membantu siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar sesuai dengan karakteristik mereka.

Aspek-aspek diferensiasi dalam pembelajaran meliputi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Masing-masing aspek ini harus dirancang dan diimplementasikan secara cermat oleh guru untuk mengakomodasi perbedaan individual siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, inklusif, dan bermakna. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa secara optimal.

2.1.3 Prinsip-prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan, minat, kesiapan, dan gaya belajar siswa secara individual agar setiap peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini harus didasari oleh prinsip-prinsip tertentu yang menjadi pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan inklusif (Fitriyah & Bisri, 2023). Prinsip-prinsip ini membantu memastikan bahwa diferensiasi dilakukan secara tepat sasaran dan memberikan dampak positif bagi perkembangan belajar siswa. Berikut adalah prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang dijelaskan secara lengkap:

1. Berpusat pada Kebutuhan Siswa

Pembelajaran berdiferensiasi harus berpihak dan berfokus pada kebutuhan belajar siswa yang beragam. Guru perlu mengenali perbedaan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sehingga

setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dan bermakna. Prinsip ini menegaskan bahwa pembelajaran tidak boleh bersifat seragam, melainkan harus responsif terhadap perbedaan individual siswa (Ronald & Rahmania, 2025).

2. Fleksibilitas dalam Perencanaan dan Pelaksanaan

Guru harus mampu merancang pembelajaran yang fleksibel, baik dalam hal konten, proses, maupun produk pembelajaran. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk mengadaptasi metode, media, dan aktivitas belajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Dengan demikian, pembelajaran dapat berjalan dinamis dan efektif tanpa mengabaikan keberagaman siswa (Muqorrobin et al., 2025).

3. Penggunaan Data Asesmen untuk Memetakan Kebutuhan

Prinsip ini menekankan pentingnya penggunaan data asesmen formatif dan diagnostik untuk memahami kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa secara akurat. Data ini menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang berdiferensiasi sehingga intervensi pembelajaran dapat tepat sasaran. Tanpa pemetaan yang baik, diferensiasi tidak dapat berjalan optimal (Nuris & Illiyyin, 2025).

4. Memberikan Tantangan yang Sesuai

Pembelajaran berdiferensiasi harus memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa agar mereka tetap termotivasi dan tidak merasa bosan atau frustrasi. Guru perlu menyesuaikan tingkat kesulitan tugas dan aktivitas agar sesuai dengan kesiapan belajar masing-masing siswa. Prinsip ini menjaga

keseimbangan antara dukungan dan tantangan dalam proses belajar (Nahak et al., 2025).

5. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inklusif dan Mendukung

Lingkungan belajar harus dirancang agar mendukung keberagaman siswa dan memberi ruang bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi dan kebutuhannya. Suasana kelas yang inklusif dan kondusif akan meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Prinsip ini menekankan pentingnya aspek psikologis dan sosial dalam pembelajaran berdiferensiasi (Muqorrobin et al., 2025).

6. Melibatkan Siswa secara Aktif

Pembelajaran berdiferensiasi harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait cara belajar dan produk yang akan dihasilkan. Keterlibatan aktif ini meningkatkan rasa kepemilikan siswa terhadap pembelajaran dan mendorong pengembangan keterampilan metakognitif. Prinsip ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (Muqorrobin et al., 2025).

7. Evaluasi dan Refleksi Berkelanjutan

Guru perlu melakukan evaluasi dan refleksi secara terus-menerus terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengetahui efektivitas strategi yang digunakan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi ini mencakup penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran secara menyeluruh. Prinsip ini menjamin pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap dinamika kelas (Nuris & Illiyyin, 2025).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi meliputi:

1. Berpusat pada kebutuhan siswa
2. Fleksibilitas dalam perencanaan dan pelaksanaan
3. Penggunaan data asesmen untuk memetakan kebutuhan
4. Memberikan tantangan yang sesuai
5. Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung
6. Melibatkan siswa secara aktif
7. Evaluasi dan refleksi berkelanjutan

2.1.4 Manfaat Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap siswa dengan mempertimbangkan perbedaan gaya belajar, minat, kemampuan, dan potensi individu. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, efektif, dan inklusif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Berikut ini adalah manfaat pembelajaran berdiferensiasi (Purwani, 2024).

1. Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi Belajar Siswa

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan tugas sesuai dengan gaya belajar, minat, dan tingkat kemampuan siswa. Hal ini membuat siswa merasa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena mereka dapat belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Dengan demikian, motivasi belajar siswa meningkat dan

pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Purwani, 2024).

2. Mendukung Pertumbuhan dan Perkembangan yang Merata

Dengan mengakomodasi perbedaan kebutuhan dan potensi siswa, pembelajaran berdiferensiasi membantu setiap siswa berkembang secara optimal. Pendekatan ini memastikan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal karena setiap individu mendapatkan perhatian dan dukungan sesuai dengan kapasitas dan kecepatan belajarnya masing-masing. Ini juga membantu mengurangi kesenjangan belajar antar siswa dengan kemampuan berbeda (Sabti & Jufri, 2023).

3. Meningkatkan Prestasi Akademik

Pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kesiapan belajar siswa dapat meningkatkan pencapaian akademik. Siswa yang mendapatkan materi dan tugas yang relevan dengan kemampuan mereka akan lebih mudah menguasai konten pelajaran dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik (Sabti & Jufri, 2023).

4. Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Kolaboratif

Pembelajaran berdiferensiasi yang melibatkan kerja kelompok heterogen dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi antar siswa. Lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial penting yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan (Sabti & Jufri, 2023).

5. Mendorong Pembelajaran yang Mandiri dan Bertanggung Jawab

Pendekatan berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih tugas dan cara belajar yang sesuai dengan minat dan gaya mereka, sehingga mendorong siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri (Khafifah, 2022).

6. Meningkatkan Hubungan Emosional antara Guru dan Siswa

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat mempererat hubungan emosional antara guru dan siswa karena guru lebih memahami kebutuhan dan karakteristik individu siswa. Hubungan yang baik ini menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran yang efektif.

7. Menghormati Perkembangan Individual dan Keunikan Siswa

Pembelajaran berdiferensiasi menghargai perbedaan tingkat perkembangan dan keunikan setiap siswa dengan menyesuaikan kecepatan dan metode pembelajaran. Hal ini menghindari siswa merasa tertinggal atau terbebani oleh materi yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuannya.

8. Meningkatkan Kreativitas dan Adaptasi Siswa

Pembelajaran berdiferensiasi juga mampu memfasilitasi pengembangan kreativitas siswa dan membantu mereka beradaptasi dengan berbagai situasi belajar yang berbeda berdasarkan potensi dan keahlian masing-masing.

Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi memberikan banyak manfaat yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran secara menyeluruh, baik dari aspek akademik, sosial, maupun emosional siswa. Pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan saat ini yang menuntut

pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman karakteristik peserta didik agar tercapai pendidikan yang inklusif dan berkualitas.

2.1.5 Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan setiap siswa secara individual. Pendekatan ini semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan karena mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan efektif, serta memberikan dampak positif yang nyata terhadap hasil belajar dan perkembangan siswa secara menyeluruh.

1. Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan variasi kegiatan dan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari peningkatan partisipasi dan konsentrasi siswa selama belajar (Nuris & Illiyyin, 2025).

2. Meningkatkan Hasil Belajar Akademik

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kemampuan dan gaya belajar siswa, pencapaian akademik menjadi lebih optimal. Misalnya, penelitian di SMP Negeri 8 Ambon menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 69,6% yang berkaitan langsung dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

3. Meningkatkan Prestasi Akademik

Pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kesiapan belajar siswa dapat meningkatkan pencapaian akademik. Siswa yang mendapatkan materi dan tugas yang relevan dengan kemampuan mereka akan lebih mudah menguasai konten pelajaran dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik.

4. Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Kolaboratif

Pembelajaran berdiferensiasi yang melibatkan kerja kelompok heterogen dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi antar siswa. Lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial penting yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan.

5. Mendorong Pembelajaran yang Mandiri dan Bertanggung Jawab

Pendekatan berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih tugas dan cara belajar yang sesuai dengan minat dan gaya mereka, sehingga mendorong siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri.

6. Meningkatkan Hubungan Emosional antara Guru dan Siswa

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat mempererat hubungan emosional antara guru dan siswa karena guru lebih memahami kebutuhan dan karakteristik individu siswa. Hubungan yang baik ini menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran yang efektif.

7. Meningkatkan Inklusivitas dan Keadilan dalam Pembelajaran

Dengan memberikan perhatian yang sesuai pada setiap siswa, pembelajaran berdiferensiasi mempromosikan inklusivitas di kelas, memastikan semua siswa memiliki kesempatan yang setara untuk belajar dan berkembang sesuai potensi masing-masing.

2.2. Penelitian yang Relevan

Peneliti menggunakan penelitian sebelumnya oleh beberapa peneliti lain untuk melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dan penelitian yang akan datang, antara lain:

Tabel 2. 1 Penelitian yang relevan

Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Fauziah & Rofiki (2024) Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran di Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar, dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode konvensional. Pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam dan meningkatkan ketuntasan Kriteria Ketercapaian Minimum (KKM). Strategi ini memberikan solusi dalam menghadapi kemajemukan karakteristik belajar siswa di sekolah dasar. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga aktivitas dan partisipasi siswa secara umum	- Keduanya membahas tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. - Fokus pada bagaimana guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. - Sama-sama bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan guru dalam pelaksanaannya. - Sama-sama meneliti pada jenjang	- Penelitian fauziah Fokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran (KTTP) di SD, menyoroti hubungan antara diferensiasi dan ketercapaian tujuan. Sedangkan penelitian ini Fokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SDN Ponggok 2, dengan penekanan pada strategi guru, tantangan, dan upaya optimalisasi. - Penelitian fauziah merumuskan bagaimana pembelajaran berdiferensiasi mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan penelitian ini merumuskan bagaimana implementasi, tantangan, dan strategi

Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Sekolah Dasar (SD). • Membahas aspek konten, proses, dan produk dalam pembelajaran berdiferensiasi. • Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena di lapangan.	guru dalam pembelajaran berdiferensiasi. • Pada penelitian fauziah, pendekatan analisis data lebih menekankan pada hasil atau dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan pada proses implementasi dan strategi guru. • Terkait hasil temuan yang diharapkan dalam penelitian fauziah menjelaskan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan strategi, tantangan, dan solusi implementasi di kelas IV SDN Kec. Ponggok.
Nurhayati et al., (2024) Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV Sekolah Dasar	Penelitian di SDN Sukasari 02 menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan melakukan tes diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan dan gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak. Hasilnya, pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan inovatif, meningkatkan kualitas pendidikan serta hasil belajar siswa kelas IV	• Keduanya membahas tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. • Fokus pada bagaimana guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. • Sama-sama bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan guru	• Fokus penelitian ini implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SDN Ponggok 2, dengan penekanan pada strategi guru, tantangan, dan upaya optimalisasi. Sedangkan Fokus penelitian Nurhayati pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran (KTTP) di SD, menyoroti hubungan antara diferensiasi dan ketercapaian tujuan. • Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana implementasi, tantangan, dan strategi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan penelitian terdahulu Bagaimana pembelajaran

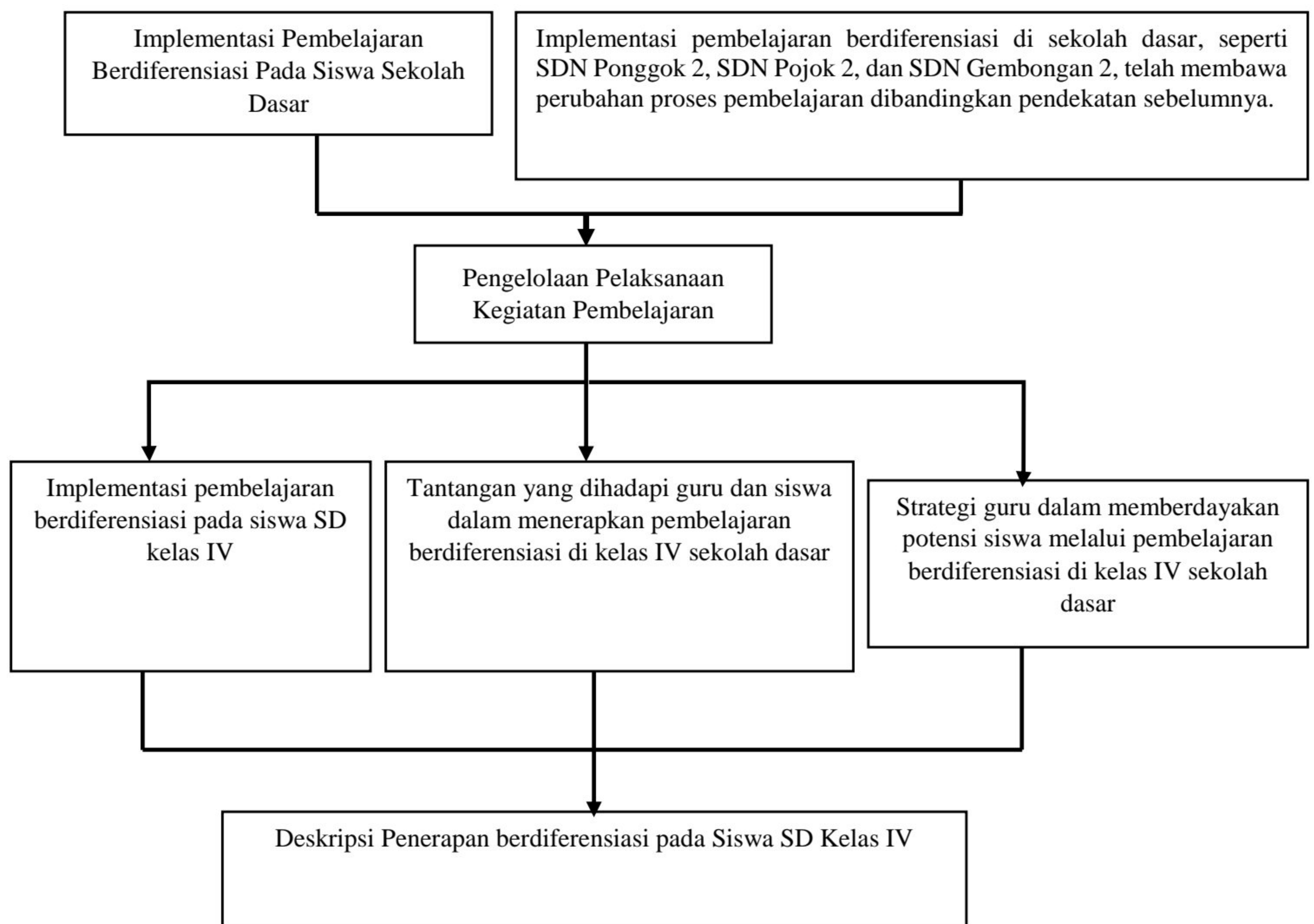
Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		dalam pelaksanaannya. • Sama-sama meneliti pada jenjang Sekolah Dasar (SD). • Membahas aspek konten, proses, dan produk dalam pembelajaran berdiferensiasi. • Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena di lapangan.	berdiferensiasi mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. • Pendekatan analisis pada penelitian ini Lebih menekankan pada proses implementasi dan strategi guru. Sedangkan penelitian sebelumnya Lebih menekankan pada hasil atau dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. • Hasil temuan yang ditentukan nantinya Menjelaskan strategi, tantangan, dan solusi implementasi di kelas IV SDN Kec. Ponggok. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya Menjelaskan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran.

2.3. Kerangka Berpikir

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menempatkan kebutuhan belajar siswa sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran. Di tingkat sekolah dasar, pendekatan ini mulai banyak diterapkan, seperti yang terlihat di beberapa sekolah seperti SDN Ponggok 2, SDN Pojok 2, dan SDN Gembongan 2. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan memperhatikan perbedaan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa.

Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan siswa memiliki kesempatan yang adil untuk mencapai kompetensi secara optimal, sesuai

dengan potensi masing-masing. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi diterapkan di sekolah dasar, serta untuk melihat sejauh mana strategi ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa di kelas



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian